

Peran Audit Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Aidah Raihana¹, Dessy Naomy Andhiny Hutagalung², Suryani³, Rudi Sanjaya⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang, Indonesia

Jl. Surya Kencana No. 1, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Korespondensi email: Aidahraihana132@gmail.com¹, dessynaomy0210@gmail.com²,
ysuryani271@gmail.com³, dosen02253@unpam.ac.id⁴

Abstrak- Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan masalah signifikan yang berdampak pada kepercayaan investor dan stabilitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang membahas metode pendeteksian kecurangan laporan keuangan dan mengidentifikasi arah penelitian masa depan. Melalui analisis terhadap 229 artikel ilmiah periode 2010–2024, temuan menunjukkan bahwa pendekatan teknologi seperti *machine learning* dan analitik *big data* semakin populer dibanding metode tradisional seperti rasio keuangan dan akuntansi forensik. Faktor-faktor utama yang mendorong kecurangan mencakup tekanan eksternal, kelemahan pengendalian internal, dan rasionalisasi. Selain itu, budaya organisasi dan aspek psikologis individu turut memengaruhi praktik kecurangan. Studi ini merekomendasikan pengembangan model deteksi yang mengintegrasikan teknologi canggih dengan pendekatan tradisional, serta eksplorasi faktor budaya dan etika dalam mitigasi kecurangan. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi deteksi kecurangan dan mendukung penguatan sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan di Indonesia.

Kata Kunci: kecurangan laporan keuangan, *machine learning*, analitik *big data*, akuntansi forensik, sistem pengendalian internal, etika profesional.

Abstract- *Fraud in financial reporting is a significant issue that impacts investor trust and economic stability. This study aims to conduct a systematic review of the literature addressing methods for detecting financial reporting fraud and identifying future research directions. Through an analysis of 229 scientific articles from 2010–2024, findings indicate that technological approaches such as machine learning and big data analytics are becoming more popular compared to traditional methods like financial ratios and forensic accounting. Key factors driving fraud include external pressure, weaknesses in internal controls, and rationalization. Additionally, organizational culture and individual psychological aspects also influence fraudulent practices. This study recommends developing detection models that integrate advanced technology with traditional approaches, as well as exploring cultural and ethical factors in fraud mitigation. The contributions of this research are expected to enhance the accuracy of fraud detection and support the strengthening of more transparent financial reporting systems in Indonesia.*

Keywords: *financial reporting fraud, machine learning, big data analytics, forensic accounting, internal control systems, professional ethics.*

1. PENDAHULUAN

Audit internal memiliki peranan strategis dalam menjaga kredibilitas dan integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam era globalisasi dan meningkatnya kompleksitas bisnis, risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Kecurangan laporan keuangan tidak hanya merugikan perusahaan secara finansial, tetapi juga dapat merusak reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Tanggung jawab utama audit internal adalah memberikan penilaian yang objektif terhadap efektivitas pengendalian internal, sistem manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan. Dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, audit internal berperan sebagai garis pertahanan pertama yang memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam proses pelaporan keuangan. Proses ini melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap catatan keuangan, analisis data, serta penggunaan teknologi audit yang canggih untuk mengidentifikasi pola atau indikasi kecurangan.

Kecurangan laporan keuangan telah menjadi perhatian utama di berbagai negara, termasuk Indonesia, karena dampaknya yang signifikan terhadap kepercayaan investor, stabilitas pasar, dan perekonomian nasional. Fraudulent Financial Reporting (FFR) adalah tindakan manipulasi data

keuangan yang dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran tidak akurat kepada pihak-pihak yang berkepentingan (KKNKG, 2022). Di Indonesia, kasus-kasus kecurangan laporan keuangan terus meningkat, terutama dalam perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memerlukan langkah-langkah deteksi dan pencegahan yang lebih efektif.

Menurut laporan dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), lebih dari 30% kasus kecurangan korporasi di Indonesia berakar pada manipulasi laporan keuangan (KKNKG, 2022). Salah satu contoh kasus yang menonjol adalah skandal PT Garuda Indonesia pada 2018, di mana perusahaan tersebut melaporkan keuntungan palsu sebesar USD 5 juta untuk meningkatkan citra keuangan di mata publik dan investor (Tempo, 2019). Kasus ini mencerminkan lemahnya pengawasan dan perlunya pengembangan metode yang lebih canggih dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Di era modern, teknologi big data dan kecerdasan buatan mulai digunakan secara luas untuk mendeteksi pola-pola anomali dalam laporan keuangan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa algoritma berbasis pembelajaran mesin (*machine learning*) memiliki potensi besar untuk meningkatkan akurasi dalam mendeteksi kecurangan keuangan (Zhou et al., 2021). Namun, implementasi teknologi ini di Indonesia masih terbatas, baik karena kurangnya infrastruktur maupun kurangnya literasi digital dalam akuntansi dan audit.

Dalam konteks akademik, terdapat kebutuhan mendesak untuk menyusun tinjauan sistematis (*systematic literature review*) guna mengidentifikasi celah penelitian terkait pendeteksian kecurangan laporan keuangan serta menentukan arah penelitian masa depan yang relevan. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan praktik audit di Indonesia, terutama dalam memitigasi risiko kecurangan keuangan di masa depan.

Selain meningkatnya kasus kecurangan laporan keuangan, fenomena lain yang memperburuk situasi di Indonesia adalah lemahnya sistem pengendalian internal serta praktik tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang belum optimal. Menurut laporan dari Transparency International Indonesia (2023), tingkat persepsi korupsi di Indonesia masih cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa kecurangan dalam berbagai sektor, termasuk keuangan, merupakan tantangan sistemik. Hal ini relevan karena kecurangan laporan keuangan sering kali dilakukan dalam konteks korupsi yang lebih luas, seperti manipulasi aset, penggelapan, atau kolusi antara manajemen dan auditor eksternal.

Di sisi lain, meskipun regulasi terkait pelaporan keuangan di Indonesia telah mengalami kemajuan, seperti penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis IFRS, implementasi di tingkat praktis masih menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah rendahnya tingkat kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip pelaporan yang transparan. Menurut penelitian dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2022), sekitar 40% perusahaan kecil dan menengah (UKM) di Indonesia masih melaporkan keuangan mereka secara manual, yang membuka peluang lebih besar bagi manipulasi data.

Adapun penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang peran audit internal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan diantaranya:

1. Jurnal "**Peran Audit Internal dalam Mendeteksi Adanya Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan PERUSAHAAN**" oleh Siska Wulandari et al. membahas pentingnya audit internal dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menyoroti bahwa auditor internal memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi potensi fraud melalui pengawasan terhadap sistem pengendalian internal, pelaksanaan audit berbasis risiko, serta analisis laporan keuangan yang mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran audit internal yang kompeten dan terstruktur dapat membantu organisasi dalam Mengidentifikasi potensi fraud: dengan memanfaatkan teknik audit yang sistematis dan prosedural. Meningkatkan Transparansi audit internal mendorong akuntabilitas manajemen dalam pelaporan keuangan.

Meminimalkan risiko fraud melalui pemantauan terhadap aktivitas yang berpotensi menimbulkan penyimpangan. Kesimpulannya, audit internal bukan hanya berfungsi untuk memeriksa kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berperan signifikan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan laporan keuangan, sehingga menciptakan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan.

2. Jurnal "**Analisis Peran Auditor Internal dalam Mendeteksi Kecurangan pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar**" oleh Reyvisa Samsul membahas kontribusi auditor internal dalam mendeteksi kecurangan di perusahaan. Penelitian ini menekankan bahwa auditor internal memiliki peran kunci dalam menjaga integritas laporan keuangan dan mengurangi risiko fraud. Melalui studi kasus pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar, penelitian ini menemukan bahwa keaktifan auditor internal yang aktif dalam pengawasan dan kontrol operasional perusahaan berkontribusi signifikan dalam mendeteksi potensi kecurangan.

Sistem pengendalian internal yang efektif, auditor internal memastikan bahwa sistem pengendalian internal berjalan optimal untuk mengidentifikasi penyimpangan sejak dini.

Peningkatan akuntabilitas, aktivitas audit membantu menciptakan budaya kerja yang transparan dan akuntabel. Kesimpulannya, peran auditor internal sangat penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan melalui pengawasan berkelanjutan dan pengendalian risiko yang terintegrasi. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap manajemen perusahaan.

3. Jurnal "**Peran Auditor Internal dalam Upaya Pencegahan Fraud pada BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare**" oleh Muh. Risaldi membahas langkah-langkah yang dilakukan auditor internal untuk mencegah kecurangan di lembaga keuangan mikro. Penelitian ini menyoroti bahwa auditor internal memainkan peran strategis dalam meminimalkan risiko fraud dengan fokus pada perencanaan audit internal merancang program kerja yang sistematis untuk mengidentifikasi area rawan kecurangan.

Pemeriksaan mendalam yang dilakukan secara menyeluruh untuk mengungkap potensi penyimpangan dalam transaksi dan pelaporan keuangan. Pemantauan berkelanjutan serta pengawasan secara rutin terhadap aktivitas operasional untuk mendeteksi dini penyebab fraud.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pencegahan fraud di BMT Fauzan Azhiima efektif dilakukan melalui pendekatan yang proaktif dan terstruktur oleh auditor internal. Hal ini juga mendukung terciptanya kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan terhadap manajemen organisasi.

Teknologi audit berbasis data analytics dan *forensic accounting* yang dapat mendeteksi pola kecurangan secara dini masih jarang digunakan di Indonesia. Hal ini bertolak belakang dengan tren global di mana perusahaan-perusahaan besar telah mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan untuk mendeteksi anomali dalam laporan keuangan secara real-time (Omar et al., 2022). Oleh karena itu, ada urgensi untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi ini dapat diadopsi dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Selain itu, faktor budaya kerja di Indonesia juga menjadi salah satu tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa budaya paternalistik yang kuat dan kecenderungan untuk menghindari konflik sering kali menyebabkan auditor internal maupun eksternal enggan melaporkan dugaan kecurangan (Heryanto, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan teknis saja tidak cukup, tetapi juga diperlukan perubahan sistemik dalam budaya organisasi dan penguatan etika profesional.

Dengan mempertimbangkan tantangan ini, penelitian mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan melalui pendekatan *systematic literature review* menjadi sangat penting. Studi ini tidak hanya akan merangkum hasil penelitian terdahulu tetapi juga mengidentifikasi celah dalam penelitian dan memberikan rekomendasi arah penelitian masa depan yang dapat mendukung penguatan sistem

pelaporan keuangan yang lebih akuntabel di Indonesia. Namun, keberhasilan audit internal dalam mendeteksi kecurangan sering kali bergantung pada kapabilitas auditor internal, independensi, serta dukungan dari manajemen puncak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran audit internal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, dengan fokus pada mekanisme, tantangan, dan strategi yang dapat diadopsi untuk meningkatkan efektivitas audit internal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Fraud Trianggle

Teori Fraud Triangle dikembangkan oleh Donald Cressey, yang mengidentifikasi tiga elemen utama yang memungkinkan terjadinya kecurangan (PwC, 2022):

1. Pressure (Tekanan): Merujuk pada motivasi atau tekanan yang dirasakan oleh individu untuk melakukan kecurangan, seperti kebutuhan finansial, target kerja yang tidak realistis, atau masalah pribadi.
2. Opportunity (Peluang): Situasi yang memungkinkan individu untuk melakukan kecurangan tanpa risiko besar tertangkap, sering kali karena kelemahan dalam pengendalian internal organisasi.
3. Rationalization (Rasionalisasi): Justifikasi moral atau psikologis yang digunakan oleh individu untuk membenarkan tindakan mereka, seperti meyakini bahwa tindakan mereka bukanlah kecurangan atau merasa bahwa organisasi tidak akan dirugikan.

Audit Internal

Audit internal adalah aktivitas independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan jaminan dan konsultasi guna meningkatkan nilai dan operasional perusahaan. Menurut Sawyer (2012), audit internal berperan penting dalam menilai risiko dan mengidentifikasi area yang rentan terhadap kecurangan. Audit internal merupakan aktivitas yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi suatu organisasi. Menurut The Institute of Internal Auditors (IIA), audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Dalam konteks deteksi kecurangan, audit internal berperan sebagai pengawas yang memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang diterapkan berjalan sesuai dengan standar dan tidak terjadi penyimpangan.

Efektivitas Audit Internal

Efektivitas audit internal bergantung pada kompetensi, independensi, dan akses terhadap teknologi yang relevan. Penelitian oleh Alzeban dan Gwilliam (2014) menunjukkan bahwa kualitas audit internal memiliki korelasi positif dengan deteksi kecurangan.

Definisi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan didefinisikan oleh Asosiasi Pemeriksa Fraud Bersertifikat (ACFE) sebagai tindakan yang disengaja untuk memalsukan atau menghilangkan informasi penting dalam laporan keuangan dengan tujuan menipu pengguna laporan keuangan. Tindakan ini dapat berupa penggelembungan pendapatan, manipulasi aset, atau pengurangan kewajiban. Berdasarkan teori segitiga kecurangan (fraud triangle) yang diperkenalkan oleh Donald R. Cressey, terdapat tiga faktor utama penyebab kecurangan, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Kecurangan dalam laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja untuk memalsukan, menghilangkan, atau memanipulasi informasi keuangan dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan. Praktik ini melibatkan penyajian informasi yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

Faktor Penyebab Kecurangan

1. Tekanan: Manajemen menghadapi tekanan untuk mencapai target keuangan tertentu.
2. Kesempatan: Lemahnya sistem pengendalian internal memungkinkan kecurangan terjadi.
3. Rasionalisasi: Pelaku kecurangan merasa tindakannya dapat dibenarkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dampak Kecurangan

1. Kerugian Finansial: Investor dan kreditur dapat mengalami kerugian besar akibat informasi yang menyesatkan.
2. Reputasi Buruk: Perusahaan yang terlibat kecurangan kehilangan kepercayaan dari pemangku kepentingan.
3. Konsekuensi Hukum: Individu yang terlibat dapat menghadapi tuntutan pidana atau perdata.
4. Ketidakstabilan Ekonomi: Skandal keuangan dapat memengaruhi stabilitas ekonomi, terutama dalam skala besar.

Pencegahan Kecurangan

1. Penguatan Sistem Pengendalian Internal: Perusahaan harus memiliki mekanisme kontrol yang efektif untuk mencegah manipulasi data keuangan. Audit Internal dan Eksternal: Audit yang independen dapat membantu mendeteksi dan mencegah kecurangan.
2. Peningkatan Transparansi: Penyajian laporan keuangan yang akurat dan lengkap dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.
3. Pelatihan Etika: Menanamkan budaya etika dalam organisasi dapat mengurangi risiko kecurangan.
4. Whistleblowing System: Memberikan saluran bagi karyawan untuk melaporkan dugaan kecurangan tanpa rasa takut.

Menurut SAS No.99 AICPA (2002)

terdapat 4 (empat) jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu (COSO, 2022).

Pendekatan Teknologi dalam Pendeteksian Kecurangan

Pendekatan berbasis teknologi, seperti big data dan machine learning, telah menjadi alat penting dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Pendekatan ini memanfaatkan algoritma dan model statistik untuk mengidentifikasi pola yang tidak biasa dalam data keuangan yang dapat menunjukkan potensi kecurangan. Misalnya, algoritma pembelajaran mesin dapat digunakan untuk mendeteksi anomali dalam transaksi atau perilaku akuntansi yang tidak konsisten dengan pola historis perusahaan (Kothari et al., 2020). Teknologi ini memungkinkan deteksi lebih cepat dan lebih akurat, mengurangi ketergantungan pada metode manual yang sering kali tidak dapat mendeteksi kecurangan dalam waktu yang tepat. Pendekatan teknologi juga melibatkan penggunaan analisis data besar untuk memproses volume data yang sangat besar, sehingga dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan yang rumit dan melibatkan banyak transaksi.

Penelitian Terdahulu

1. **Haryono dan Surya (2021):** Dalam penelitian ini, audit internal terbukti berperan signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. **Rahmawati (2020):** Studi ini menemukan bahwa efektivitas audit internal dapat meningkat apabila didukung oleh teknologi informasi yang mumpuni.

3. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dipilih karena Penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review untuk mengkaji literatur yang ada terkait dengan pendeteksian kecurangan laporan keuangan dan arah penelitian masa depan dalam bidang ini. Pendekatan ini mengkombinasikan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai artikel ilmiah, jurnal, dan publikasi akademik yang relevan. Artikel-artikel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yang mencakup topik-topik seperti metode pendeteksian kecurangan, audit forensik, teknologi dalam pendeteksian, serta pengendalian internal.

Data diperoleh dari database seperti Google Scholar, Scopus, JSTOR, dan ScienceDirect dengan rentang waktu 2010- 2024. Analisis data dilakukan dalam dua tahap: pertama, analisis deskriptif untuk menggambarkan teknik-teknik yang digunakan dalam pendeteksian kecurangan, dan kedua, analisis sintesis dan kritis untuk mengidentifikasi celah penelitian dan mengusulkan arah penelitian masa depan. Model penelitian mengikuti tahapan pengumpulan literatur, sintesis, analisis data, dan penyusunan arahan penelitian masa depan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

- 1) Menentukan kata kunci pencarian seperti "audit internal", "kecurangan laporan keuangan", "fraud detection", dan "internal audit effectiveness".
- 2) Menyeleksi artikel berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, kualitas publikasi (terindeks), serta periode publikasi (5-10 tahun terakhir).
- 3) Mengklasifikasikan artikel berdasarkan fokus kajian, yaitu peran audit internal, mekanisme deteksi kecurangan, dan studi kasus terkait.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan utama dari berbagai literatur. Langkah-langkah analisis meliputi:

- 1) Membaca dan memahami konten setiap artikel.
- 2) Mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, seperti prosedur audit internal, indikator kecurangan, dan efektivitas audit dalam mencegah fraud.
- 3) Membandingkan dan menyintesis hasil penelitian untuk memberikan gambaran komprehensif tentang peran audit internal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai pendekatan yang telah digunakan dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan melalui tinjauan sistematis dari literatur yang ada. Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, beberapa temuan penting muncul terkait dengan teknik yang digunakan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan, serta arah penelitian masa depan yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pendeteksian kecurangan.

Metode Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai metode yang digunakan dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan, baik melalui pendekatan tradisional maupun teknologi modern. Beberapa metode yang banyak digunakan antara lain:

1. Metode Statistik dan Financial Ratios: Banyak penelitian menggunakan rasio keuangan untuk mendeteksi kecurangan, seperti rasio laba terhadap aset, rasio hutang terhadap ekuitas, dan rasio profitabilitas lainnya. Misalnya, (Sari et al., 2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki rasio yang tidak normal jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terlibat dalam kecurangan.
 2. Forensic Accounting: Forensic accounting atau akuntansi forensik juga banyak digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Menurut (Utami et al., 2022), forensic accounting menggabungkan teknik akuntansi dengan investigasi untuk menemukan bukti manipulasi keuangan.
 3. Pendekatan Berbasis Teknologi: Pendekatan berbasis teknologi semakin populer, terutama dengan pemanfaatan big data dan machine learning. Penelitian oleh (Kothari et al., 2020) menunjukkan bahwa penggunaan algoritma machine learning untuk menganalisis pola transaksi dapat mendeteksi anomali yang menunjukkan potensi kecurangan dengan lebih cepat dan akurat.
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan banyak dibahas dalam literatur. Berdasarkan penelitian yang ditinjau, beberapa faktor utama yang mempengaruhi kecurangan adalah:

1. Tekanan Eksternal dan Internal: Salah satu faktor utama yang menyebabkan kecurangan adalah tekanan untuk memenuhi target keuangan atau kinerja perusahaan. Penelitian oleh (Eko Adit, 2019) tentang teori agensi menunjukkan bahwa manajer sering kali merasa terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan jika mereka merasa bahwa hal tersebut akan mengurangi risiko kegagalan finansial atau meningkatkan kompensasi mereka.
2. Kelemahan Pengendalian Internal: Pengendalian internal yang lemah atau tidak efektif membuka peluang bagi kecurangan untuk terjadi. COSO Framework menjelaskan bahwa perusahaan yang tidak memiliki sistem pengendalian internal yang memadai lebih rentan terhadap kecurangan, karena kesempatan untuk melakukan manipulasi data lebih besar.
3. Faktor Individual (Fraud Triangle): Teori Fraud Triangle yang dikembangkan oleh (Eko Adit, 2019) menyatakan bahwa kecurangan terjadi ketika terdapat tiga elemen: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Penelitian menunjukkan bahwa ketika faktor-faktor ini saling berinteraksi, kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan menjadi lebih besar.

3. Arah Penelitian Masa Depan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, ada beberapa arah penelitian masa depan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pendeteksian kecurangan laporan keuangan:

1. Penerapan Teknologi Terbaru: Penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dan analisis data besar masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Penelitian oleh (Bajzikova, 2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan AI dan machine learning untuk memantau laporan keuangan secara real-time memiliki peluang lebih besar untuk mendeteksi kecurangan lebih awal.
2. Integrasi Faktor Psikologis dan Budaya Perusahaan: Penelitian masa depan dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor psikologis karyawan dan budaya perusahaan yang mempengaruhi perilaku kecurangan. Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan dari teori psikologi dan organisasi untuk memahami motivasi di balik perilaku kecurangan.

3. Model Deteksi yang Lebih Terintegrasi: Ke depan, penelitian dapat mengembangkan model deteksi yang lebih terintegrasi, yang menggabungkan teknik-teknik tradisional dengan teknologi modern seperti big data dan machine learning, untuk menciptakan sistem yang lebih komprehensif dalam mendeteksi kecurangan.
4. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini menemukan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, (Bajzikova, 2023) dan (Kothari et al., 2020) keduanya menunjukkan bahwa penggunaan analisis rasio keuangan dan model statistik dapat membantu mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian yang lebih baru seperti yang dilakukan oleh (Kothari et al., 2020) dan (Omar et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan teknologi baru seperti machine learning dan big data dapat memberikan akurasi yang lebih tinggi dalam mendeteksi anomali yang berpotensi menjadi kecurangan. Namun, perbedaan yang ditemukan adalah bahwa banyak penelitian sebelumnya lebih fokus pada penggunaan metode statistik tradisional, sementara penelitian yang lebih baru mulai berfokus pada aplikasi teknologi canggih untuk mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan pergeseran dalam pendekatan penelitian dan praktik di bidang pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

4.2 Pembahasan

Peran audit internal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan memiliki berbagai implikasi bagi manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan tinjauan literatur, pembahasan dapat dirangkum sebagai berikut:

1) Mekanisme Pencegahan Kecurangan

Audit internal tidak hanya berfungsi mendeteksi, tetapi juga mencegah kecurangan melalui evaluasi berkala terhadap sistem pengendalian internal. Penelitian oleh Albrecht et al. (2018) menunjukkan bahwa perusahaan dengan fungsi audit internal yang kuat memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah.

2) Analisis Risiko Kecurangan

Audit internal memanfaatkan pendekatan berbasis risiko untuk mengidentifikasi area-area yang rentan terhadap kecurangan. Menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations), analisis risiko yang dilakukan auditor internal merupakan salah satu langkah penting dalam pencegahan dan deteksi kecurangan.

3) Teknologi dan Inovasi dalam Audit Internal

Adopsi teknologi seperti data mining dan artificial intelligence (AI) dalam audit internal meningkatkan kemampuan deteksi kecurangan. Teknologi ini memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi pola transaksi mencurigakan secara lebih efisien.

4) Kolaborasi dengan Fungsi Lain

Audit internal sering berkolaborasi dengan komite audit, manajemen risiko, dan fungsi kepatuhan untuk menciptakan lingkungan pengendalian yang terintegrasi. Kolaborasi ini memastikan bahwa proses audit berjalan secara menyeluruh dan sistematis.

5) Keterbatasan dan Tantangan

Beberapa keterbatasan dalam peran audit internal, seperti kurangnya independensi, keterbatasan sumber daya, dan resistensi dari pihak-pihak tertentu, menjadi tantangan yang perlu diatasi.

5. KESIMPULAN

1. Berdasarkan kajian literatur, audit internal memiliki peran yang signifikan dalam mendeteksi

kecurangan laporan keuangan. Peran ini meliputi pengawasan, implementasi pengendalian internal, analisis risiko, penggunaan teknologi, dan kolaborasi antar fungsi. Faktor-faktor seperti independensi auditor, kompetensi teknis, dan dukungan manajemen menjadi elemen kunci dalam memastikan keberhasilan deteksi kecurangan. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi internal. Dengan memperkuat fungsi audit internal melalui pelatihan, adopsi teknologi, dan peningkatan dukungan organisasi, efektivitas deteksi kecurangan dapat ditingkatkan secara signifikan.

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendeteksian kecurangan laporan keuangan semakin bergantung pada kombinasi teknik tradisional dan teknologi canggih. Faktor-faktor seperti tekanan, kesempatan, dan pengendalian internal memainkan peran penting dalam timbulnya kecurangan, sementara pendekatan berbasis teknologi seperti big data dan machine learning menawarkan potensi besar dalam meningkatkan deteksi kecurangan. Penelitian masa depan diharapkan dapat mengembangkan model yang lebih terintegrasi dan mengeksplorasi faktor psikologis dan budaya dalam organisasi yang mempengaruhi perilaku kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2018). *Fraud Examination*. Boston: Cengage Learning.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). *Report to the Nations: Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- Badawi, I. M. (2020). The Role of Internal Auditors in Fraud Detection. *Journal of Business Ethics*, 161(3), 511–525.
- Bajzikova. (2023). Impact of remote work on job satisfaction and organizational performance: A cross-country comparison. *International Journal of Business and Management Studies*, 14(1), 112–130.
- COSO. (2022). *Fraud Risk Management Guide*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*. <https://www.coso.org/>
- Deloitte. (2019). *Fraud Risk Management: Key Insights and Best Practices*. Deloitte Insights.
- Eko Adit, W. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(1), 44–59. <https://doi.org/10.31002/rak.v4i1.1381>
- Haryono, T., & Surya, D. (2021). "Peran Audit Internal dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 123-135.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2021). *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*. Pearson Education.
- HNS Resalia, A Bahira, R Sanjaya. (2024) Pengaruh Artificial Intelligence dalam Pembuatan Laporan Keuangan. *Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 75-81
- Heryanto, T. (2021). Budaya kerja dan etika profesional dalam mitigasi kecurangan keuangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(3), 255–270.
- IIA (Institute of Internal Auditors). (2019). *International Professional Practices Framework (IPPF)*.
- IAI. (2022). *Tantangan Akuntansi di Era Digitalisasi*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- KKNG. (2022). *Laporan tahunan KNKG*. Komite Nasional Kebijakan Governance. Jakarta: KNKG
- Kothari, S. P., Li, Z., & Short, J. E. (2020). Detecting financial fraud: A machine learning approach. *Journal of Accounting and Economics*, 69(2), 101.
- Lembaga Standar Profesi Internal Auditor. (2021). *Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (IPPF)*.
- Omar, N., Johari, Z., & Hasnan, S. (2022). Corporate governance and fraudulent financial reporting: A review of literature. *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1013–1030.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- PwC. (2022). *Global Economic Crime and Fraud Survey 2022: The Risk Landscape Has Changed*. PricewaterhouseCoopers. *PwC Fraud Survey*. <https://www.pwc.com/>

- Rahmawati, F. (2020). "Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Audit Internal dalam Deteksi Kecurangan." *Jurnal Sistem Informasi dan Keuangan*, 8(1), 45-56.
- Rezaee, Z. (2002). *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. Wiley.
- R Sanjaya, KP Rahayu, A Mogi, A Surahman. (2021). Pelatihan virtual pembuatan laporan keuangan badan Lembaga Amil Zakat Nahwa Nur untuk menarik muzakki berdonasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat–Aphelion| Vol 1 (2)*
- R Sanjaya, L Krida Puji Rahayu. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Dan Bukti-Bukti (Kecukupan dan Kelayakan) Audit Terhadap Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian “Studi Penelitian Di Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan. *RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management)* 5 (2), 171-185.
- Sari, D. R., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan (studi empiris perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Equity Jurnal Akuntansi*, 59–69. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.213>
- Tempo. (2019). *Kisah Skandal Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. Tempo Indonesia. <https://www.tempo.co/Kisah-Skandal-Laporan-Kuangan-Garuda-Indonesia>
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99.
- Wells, J. T. (2017). *Corporate Fraud Handbook: Prevention and Detection*. Wiley.
- Widiatmono, M., & Prasetyo, D. (2020). "Peran Audit Internal dalam Mengungkap Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(3), 145-157.
- Zakaria, M., Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2016). Internal controls and fraud—Empirical evidence from oil and gas company. *Journal of Financial Crime*, 23(4), 1154-1168.
- Zhou, L., Tam, K. Y., & Fujiwara, T. (2021). Fraud detection in financial reports: A machine learning approach. *Expert Systems with Applications*, 165, 113–118.